

PENDETEKSIAN DINI GEJALA COVID19 DENGAN METODE SKRINING KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA WEBSITE

Novi Aryani Fitri¹

¹Politeknik 'Aisyiah Pontianak

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-02-2021

Disetujui: 10-02-2021

Kata Kunci:

Skrining;

Covid19;

Gejala Dini;

Website

Corresponding author:

Novi Aryani Fitri

Politeknik 'Aisyiah

Pontianak

af.novi@polita.ac.id

pISSN :

eISSN :

Latar belakang Skrining kesehatan merupakan tindakan awal yang dilakukan baik oleh petugas kesehatan terhadap pasien yang datang ke rumah sakit maupun secara mandiri. Tindakan ini akan menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilihat pada skor hasil penilaian skrining, apakah harus segera dirujuk ke rumah sakit khusus rujukan Covid-19, perlu menjalani tes permulaan, atau bisa diperiksa secara umum sesuai dengan keluhan. Indonesia menjadi negara dengan kasus Covid19 terbanyak di Asia Tenggara. Dimana tingginya penyebaran virus Covid19 disebabkan dari proses transmisi SARS-CoV-2 dari pasien yang terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. **Tujuan** pengabdian ini untuk mendeteksi secara dini gejala-gejala dini penyakit Covid19 yang dirasakan oleh masyarakat berdasarkan kondisi suhu badan saat ini, keluhan-keluhan yang dirasakan, dan riwayat perjalanan baik keluar kota maupun luar negeri. **Metode** yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan skrining kesehatan untuk mendeteksi dini gejala-gejala penyakit covid19. Media yang digunakan yaitu website kampus Politeknik Aisyiah Pontianak (Polita). Peserta kegiatan yaitu seluruh masyarakat Pontianak dan sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2020 sampai dengan 4 April 2020. **Hasil** kegiatan didapatkan bahwa masyarakat terbantu dengan adanya skrining covid19. Masyarakat juga teredukasi apa saja gejala-gejala utama penyakit covid19. **Kesimpulan** Skrining kesehatan menggunakan media website polita menjadi solusi yang tepat karena dapat diakses secara publik dimanapun dan kapanpun.

ABSTRACT

Background Health screening is the initial action taken by health workers for patients who come to the hospital or independently. This action will determine the next steps that can be seen in the screening assessment results, whether to be immediately referred to a special Covid-19 referral hospital, need to undergo initial tests, or can be examined in general according to complaints. Indonesia is the country with the most Covid19 cases in Southeast Asia. Where the high spread of the Covid19 virus is caused by the SARS-CoV-2 transmission process from patients that occurs through droplets that come out when coughing or sneezing. **The purpose** of this service is to detect early symptoms of Covid19 that are felt by the public based on current body temperature conditions, complaints that are felt, and travel history both out of town and abroad. **The method** used in this community service is to carry out health screening to detect early symptoms of Covid19. The media used is the website of the Pontianak Aisyiah Polytechnic campus (Polita). The participants of the activity were all Pontianak people and its surroundings. This community service was carried out on March 21, 2020 to April 4, 2020. **The results** of the activity showed that the community was helped by the covid screening19. The public is also educated about the main symptoms of Covid19. **Conclusion** Health screening using the Polita website media is the right solution because it can be accessed publicly anywhere and anytime.

PENDAHULUAN

Sejak pertama dilaporkan Covid19 masuk Indonesia tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus oleh Presiden Republik Indonesia (KPCPEN, 2021). Tepat pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan peningkatan kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kematian (Susilo, 2020). Tingginya tingkat mortalitas penyebaran Covid19 di Indonesia sebesar 8,9%, menyebabkan negara ini menjadi negara dengan kasus Covid19 terbanyak di Asia Tenggara, dimana kasus Covid19 yang terjadi berdasarkan data Badan Nasional Penanganan Bencana tanggal 26 April 2020 penderita COVID-19 berjumlah 8.882 penderita dan meninggal sebanyak 743 penderita (BNPB, 2020). Pada kasus ini penderita COVID-19 terbanyak berada di DKI Jakarta (3.798 penderita), Jawa Barat (912 penderita), Jawa Timur (785 Penderita), Jawa Tengah (649 penderita) dan Sulawesi Selatan (440 penderita) (BNPB, 2020).

Tingginya penyebaran virus Covid19 disebabkan proses transmisi SARS-CoV-2 dari pasien dimana terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Yu Han, 2020). Studi yang telah dilakukan menyatakan penyebaran virus dapat terjadi mulai dari gagang pintu, dudukan toilet, wafel, tombol lampu, jendela, lemari, hingga kipas ventilasi, namun tidak ditemukan sampe udara (Ong SWX, 2020). Sehingga penyebaran dari manusia ke manusia sangat mungkin terjadi begitu cepat, karena kebersihan lingkungan dan tangan akan menjadi sumber utama kemudahan virus tersebar. Pada masa

pandemi Covid19 mulai masuk ke Indonesia, pemerintah sudah melakukan upaya untuk memutus rantai penyebaran virus dimana pemerintah mulai memberlakukan kegiatan seperti work from home (WHF), study from home (SFH) dan mengkampanyekan gerakan patuh protokol seperti wajib pakai masker, cuci tangan, social distancing dan physical distancin.

Banyaknya aktifitas keluar masuk warga Pontianak yang melakukan perjalanan keluar kota maupun pulau akan sangat berdampak untuk menambah penyebaran. Sehingga sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus, perlu dilakukan skrining untuk deteksi dini penyakit corona19. Masyarakat Pontianak sudah sangat akrab dengan produk teknologi seperti smartphone, internet, dan komputer (Batubara, 2016). Salah satu software yang memudahkan masyarakat dalam pengoperasiannya sebagai alat skrining kesehatan adalah melalui media website. Setiap orang berhak melakukan skrining jika mereka baru pulang dari perjalanan jauh, kontak langsung dengan pasien terkonfirmasi atau muncul beberapa gejala-gejala dari penyakit Covid19. Dengan menerapkan website kampus Politeknik Aisyiyah Pontianak menggunakan metode skrining sebagai tindakan awal yang dapat dilakukan untuk deteksi dini Covid19 (Yuniarti, 2020). Dalam screening, diperlukan kerja sama untuk mendapatkan hasil yang valid. Ketidakjujuran dalam proses skrining akan berakibat fatal karena berpotensi menyebarkan virus corona ke orang-orang yang berinteraksi dengannya.

Dari hasil skrining kesehatan yang telah dilakukan menyatakan bahwa website polita dapat menjadi wadah yang efektif untuk dijadikan alternatif mendeteksi gejala-gejala dini penyakit Covid19.

METODE

Kegiatan skrining dilaksanakan di wilayah Pontianak dan sekitarnya mulai 21 Maret sampai dengan 4 April 2020. Data penilaian diri untuk skrining diperoleh dari website Kemenkes Self Assessment dan WHO sebagai tambahan informasi di edukasinya. Pertanyaan dimulai dari gejala awal yang dirasakan seperti sulit bernafas, sakit tenggorokan atau flu, kemudai riwayat perjalanan dan kontak dengan penderita Covid19. Data yang sudah diperoleh akan di analisa berapa banyak kemungkinan seseorang tersebut membenarkan gejala yang tengah dirasakan sehingga hasil yang didapatkan akan memberikan kesimpulan penyelesaian masalah tersebut.

HASIL

A. Pengkajian Data

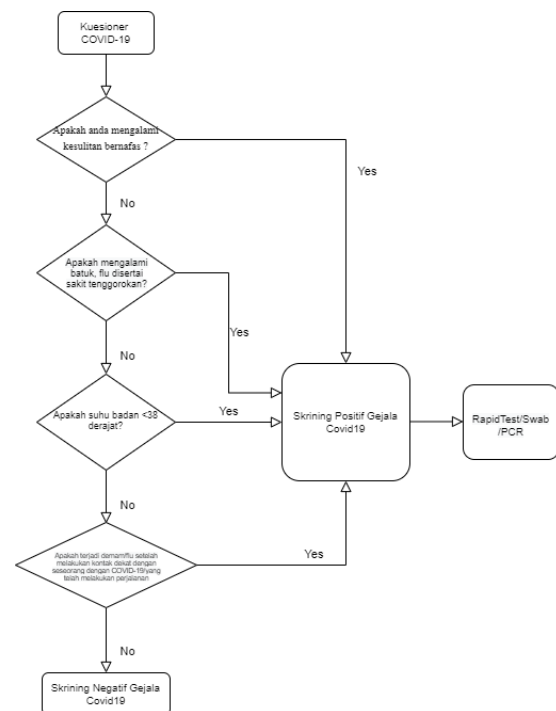


Gambar 1. Grafik Jumlah Peserta yang melakukan skrining menggunakan google form Bulan Maret 2021 di wilayah Pontianak dan Sekitarnya

Berdasarkan gambar 1 diatas diketahui bahwa jumlah peserta yang melakukan skrining covid adalah 188 orang. Dari nilai tersebut sebanyak 74 orang yang melakukan skrining di tanggal 21 Maret, 78 di tanggal 22 Maret, kemudian mengalami penurunan di bulan 28 April 2020 yaitu bernilai 2 orang. Data ini menunjukkan bahwa di masa awal pandemi masyarakat sudah sangat sadar bahwa skrining Covid19 sangat diperlukan sedini mungkin.

B. Metode Analisa Data menggunakan Website Polita

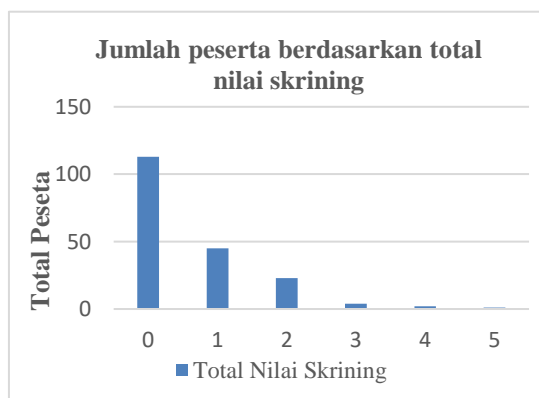
Dalam penulisan ini dibutuhkan adanya metode analisa yang berguna untuk mencapai tujuan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk mengambil kesimpulan. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode pengumpulan data menggunakan aplikasi kuesioner pada website Polita.



Gambar 2. Flowchat pertanyaan kuesioner website Polita

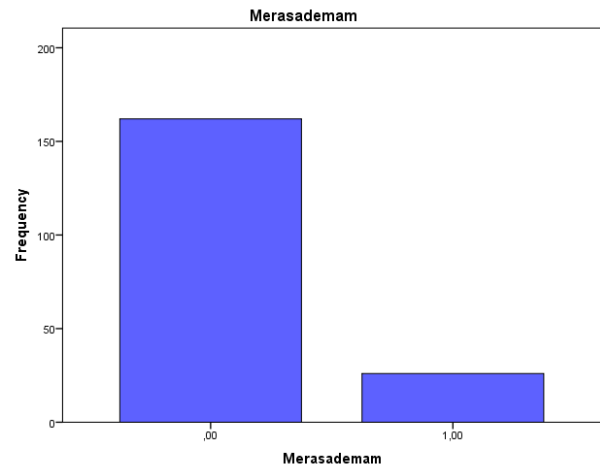
Pada gambar 2 diatas menunjukkan alur kerja dari kusioner skringing webiste. Pada flowchart hanya menampilkan 4 pertanyaan dari total 9 pertanyaan untuk melakukan skringing. Dalam proses skringing akan menanyakan pertanyaan mengenai kondisi suhu badan dan keluhan kesehatan yang sedang dirasakan. Kemudian terdapat pertanyaan yang saling terkait dengan pertanyaan sebelumnya. Salah satu pertanyaan skringing yaitu “Apakah muncul gejala sekitar 14 hari setelah travelling ke luar negeri?, Apakah ada kontak dekat dengan seseorang yang bepergian ke luar Negeri dalam 14 hari terakhir Ing menjadi sakit (batuk, demam, bersin, atau sakit tenggorokan)?”. Hasil skringing ditampilkan kedalam bentuk kriteria seperti nilai 0 untuk jawaban “Tidak” dan 1 untuk jawaban “Ya”. Adapaun kriteria pada hasil skringing pemeriksaan suhu tubuh rendah $\leq 35^{\circ}\text{C}$ bernilai 1, normal $36,5-37,2^{\circ}\text{C}$ bernilai 2, demam $38-39,4^{\circ}\text{C}$ bernilai 3, demam tinggi $\geq 40^{\circ}\text{C}$ bernilai 4 dan peserta tidak memilih suhu bernilai 0.

C. Hasil Skringing

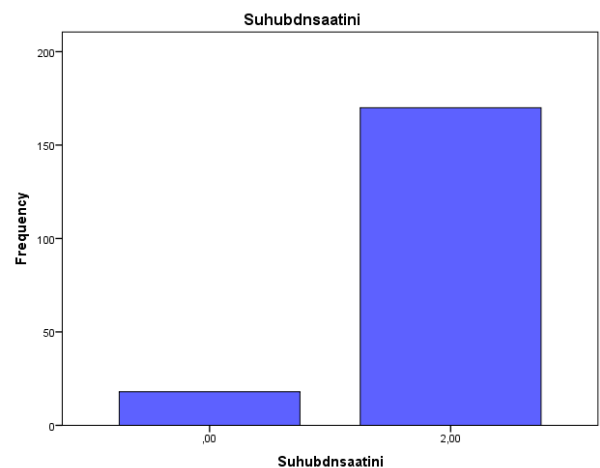


Gambar 3. Hasil total skringing berdasarkan jumlah peserta

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya nifas dan bayi baru lahir sebagian besar di tingkat pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 50%.



(a)



(b)

Gambar 4. (4a) Hasil skringing kondisi kesehatan peserta merasa demam dan (4b) grafik suhu badan

Gambar 4 menunjukkan hasil skringing berdasarkan pemeriksaan kondisi kesehatan dan suhu tubuh ($\geq 38^{\circ}\text{C}$). Pada gambar grafik 4a dapat dilihat bahwa kondisi kesehatan peserta pada saat proses skringing tidak mengalami demam bernilai 0 sebesar 86% yang artinya pada saat skringing kondisi peserta

dalam keadaan sehat dan bernilai 1 sebesar 13% yang artinya peserta merasa demam saat dilakukan proses skrining. Pada gambar grafik 4b suhu badan saat ini menunjukkan hasil kondisi suhu badan peserta bernilai 2 sebesar 90% yang artinya suhu badan saat proses skrining normal yaitu 36,5-37,2 °C, kemudian bernilai 0 sebesar 9% yang artinya peserta tidak menginputkan suhu tubuhnya.

PEMBAHASAN

Skrining Website

Sampai saat ini, Covid19 sudah terdeteksi di banyak negara termasuk Indonesia. Di Indonesia kasus pertama Covid19 terjadi dibulan Maret 2020 dan penyebarannya semakin meluas di 34 provinsi di Indonesia pada tanggal 10 April 2020, dan sampai tanggal 30 Oktober 2020 sudah mencapai 405.945 kasus (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2020). Berbagai upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid19 di Indonesia, salah satunya pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Saat kebijakan PSBB sudah mulai diterapkan, beberapa fasilitas kesehatan pun mengurangi pelayanan kegiatan memberikan pelayanan. Sehingga untuk mendeteksi apakah sedang dalam kondisi sehat atau memiliki gejala yang memungkinkan untuk dilakukan pemeriksaan dan pengujian lebih lanjut maka masyarakat perlu melakukan self assessment covid.

Strategi tahap pertama untuk melakukan self assessment pada pengabdian kepada masyarakat adalah membuat skrining kuesioner. Skrining merupakan tindakan dini

yang dapat dilakukan baik petugas kesehatan maupun secara mandiri terhadap pasien atau masyarakat. Skrining terdiri dari beberapa pertanyaan yang mempertanyakan kondisi kesehatan dengan menampilkan beberapa gejala utama dari penyakit Covid19. Tindakan inilah yang akan menentukan apakah pasien atau masyarakat tersebut harus segera dirujuk ke rumah sakit atau pusat pelayanan covid 19 untuk menjalani tes lanjutan. Dalam proses skrining sangat diperlukan kerjasama dari pihak pasien atau peserta demi mendapatkan hasil yang valid. Jika terjadi ketidakjujuran dalam menjawab beberapa pertanyaan skrining maka akan berakibat fatal. Beberapa pertanyaan skrining di dapatkan dari situs resmi WHO. Proses skrining dilakukan selama 14 hari dimulai tanggal 21 Maret sampai 4 April 2020 dimana pertanyaan-pertanyaan skrining akan di tampilkan pada website kampus Politeknik Aisyiyah Pontianak. Dari hasil yang didapatkan terdapat 188 orang yang mengisi semua pertanyaan skrining. Dimana hasil skrining menjelaskan bahwa 76 orang memiliki skor hasil paling sedikit 1 gejala Covid19, 2 diantaranya memiliki keseluruhan dari gejala covid yaitu skor hasil berjumlah 5. Hasil skrining menunjukkan, peserta tersebut wajib untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di pusat pelayanan kesehatan. Kemudian hasil skiring menunjukkan sebanyak 113 orang memiliki skor hasil 0, yang menunjukkan bahwa mereka dalam kondisi sehat namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan dan peduli dengan kesehatannya.

Skrining pada website polita menjadi solusi untuk pendeteksian dini gejala

Covid19, dikarenakan mudah digunakan, dan dapat terjangkau oleh masyarakat umum. Selain itu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dengan adanya skrining covid untuk lebih memperhatikan gejala-gejala utama penyakit Covid19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Skrining kesehatan secara online mengenai tanda bahaya gejala covid-19 dilaksanakan di beberapa wilayah Pontianak dan sekitarnya berjalan lancar. Menggunakan website polita dengan akses publik memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses dimanapun dan kapanpun. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana untuk memberikan pelayanan Covid19 dalam bentuk skrining kesehatan melalui pemeriksaan dari kondisi kesehatan saat ini, riwayat perjalanan, dan keluhan-keluhan yang didasarkan, yang mana sudah tertuang di website polita berupa beberapa pertanyaan. Harapan dari skirining ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk tetap patuh protokol kesehatan dan mencermati gejala-gejala umum penyakit Covid19.

Referensi

1. BNPB. (2020). Situasi Virus Corona. Retrieved from <https://www.Covid19.go.id/situasi-virus-corona/>.
2. Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan. (2020). Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
3. Hamdan Husein Batubara. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).
4. KPCPEN. (2021). Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Per-Hari. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional [internet]. 2021 [cites 2021 Januari 30]. Availavle from: <https://Covid19.go.id/peta-sebaran-Covid19>.
5. Ratna Yuniarti, W. H. (2020). Pemantauan penyebaran virus covid-19 pada mahasiswa stia muhammadiyah selong menggunakan aplikasi google form. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-28.
6. Sean Wei Xiang Ong, MBBS; Yian Kim Tan, PhD; Po Ying Chia, M. et al. (2020). Air, Surface Environmental, and Personal Protective Equipment Contamination by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) From a Symptomatic

- Patient. JAMA. 2020; published online March 4. DOI: 10.1001/jama.2020.3227.
7. Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
 8. Yu Han, H. Y. (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol*. 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.25749.